

Penanaman Nilai Karakter Melalui *Tembang Dolanan* Anak di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang

Enggar Septania Novitasari^{1*}, Prasena Arisyanto², Choirul Huda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang

Email: novitasarienggar@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembudayaan dari nilai-nilai luhur yang telah ada di lingkungan, khususnya di dalam lingkungan satuan pendidikan yaitu sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran berbasis budaya melalui *tembang dolanan* yang dapat dilakukan untuk membentuk suatu karakter yang baik. Proses pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui suatu pendidikan karakter di sekolah, dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga mampu menanamkan dan membentuk nilai pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter yang terdapat dalam lagu *dolan* anak serta untuk mengetahui penanaman nilai karakter melalui lagu *dolan* anak di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu *dolan* *Padhang Bulan*, *Cublak-Cublak Suweng* dan *Menthok-Menthok* yaitu nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Sedangkan penanaman nilai karakter melalui lagu *dolan* dilakukan dengan adanya pembiasaan tingkah laku peserta didik baik yang dilakukan sebelum/sesudah kegiatan pembelajaran seperti apel pagi, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, dan lain sebagainya yang sesuai dengan makna lagu *dolan*. Selain itu, dengan adanya penanaman nilai karakter peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter positif di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan, Nilai Karakter, Penanaman.

Abstract

Character education is a process of culture of noble values that already exist in the environment, especially in the environment of the education unit, namely schools. One way that can be done is by cultural -based learning through the song Dolanan that can be done to form a good character. This character formation process can be done through a character education in schools, where in teaching and learning activities teachers not only provide knowledge but also able to instill and form values in students. The purpose of this study was to determine the character values contained in the song Dolanan Anak and to find out the inculcation of character values through the song Dolanan Anak in Sendangmulyo 02 State Elementary School Semarang. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the songs of character values contained in the lyrics of the song Dolanan Padhang Bulan, Cublak-Cublak Suweng and Menthok-Menthok are religious character values, nationalists, integrity, independent, and mutual cooperation. While the planting of character values through the song Dolanan is done with the habit of the behavior of students both carried out before/after learning activities such as morning apples, praying together, singing national songs, and so forth in accordance with the meaning of the song Dolanan. In addition, with the cultivation of character values students can practice positive character values in everyday life.

Keywords: education, character values, planting.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dan teknologi semakin pesat dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai transaksi dan pembelajaran di dalam satuan pendidikan yang dikemas dan dibaut dalam dunia digital. Dari kemajuan globalisasi ini bisa kita rasakan dengan digitalisasi sistem pendidikan yang mengharuskan setiap elemen dalam bidang pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Banyak dampak positif maupun negatif yang kita dapatkan dari perkembangan sistem pembelajaran ini. Dampak positifnya yaitu majunya dan berkembangnya sistem pembelajaran di Indonesia, dampak negatif yang saat ini bisa kita lihat yaitu kurangnya penguatan mengenai pendidikan karakter bagi generasi muda khususnya pada anak usia sekolah.

Pada saat ini, banyak dibuktikan dengan seseorang memiliki perilaku yang mampu membatasi dari karakter serta perilaku yang tidak baik seperti penindasan, kekerasan, *bullying*, tawuran, penggunaan narkoba dan lain sebagainya. Parahnya era ini kebanggaan kita terhadap jati diri dan kekayaan budaya sendiri juga masih rendah. Menurut Samani dan Hariyanto (2012: 2), bangsa ini masih mengidap *Inferiority complex* nasional, dengan dibuktikan media massa yang lupa akan kewajibannya untuk ikut mencerdaskan bangsa dan memotivasi cinta kepada budaya bangsa dengan masih suka dan melahap tanpa adanya seleksi produk dan budaya asing.

Hal ini pula dibuktikan dengan kurangnya pemahaman dan pengetahuan anak-anak mengenai macam permainan dan nyayian anak tradisional. Banyak anak-anak yang cenderung lebih senang menyanyikan lagu cinta yang diperuntukan untuk orang dewasa daripada lagu *dolanan* anak yang penuh akan nilai moral dan budi pekerti. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Lagu-lagu *dolanan* anak yang seharusnya dikonsumsi oleh anak sekarang tergantikan lagu-lagu dewasa yang semestinya belum boleh untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Hal ini pula menyebabkan banyak perilaku anak usia sekolah dasar sangat tidak pantas bahkan keluar dari karakter yang seharusnya dimiliki anak seusia mereka, sehingga mereka kurang bisa memilih mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Sementara itu, budaya Indonesia yang terkenal memiliki nilai-nilai luhur yang mestinya harus bisa dilestarikan agar tidak tergeser dengan masuknya budaya barat yang sulit untuk disaring akibat pengaruh negatif globalisasi. Maka untuk menyeimbangkan faktor lingkungan dalam proses tumbuh kembang anak dilakukan pada lingkungan kependidikan.

Kurangnya pemahaman mengenai pendidikan karakter ini juga berdampak terhadap luntarnya identitas nasional bangsa Indonesia, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda kita. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan yang berakibat pada terhambatnya perkembangan kualitas pendidikan itu sendiri. Pengaruh buruk modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan peserta didik itulah yang harus dibentengi dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembudayaan dari nilai-nilai luhur yang telah ada di lingkungan, khususnya di dalam lingkungan satuan pendidikan yaitu sekolah. Menurut Zubaedi (2011: 19), bahwa pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengimplementasikan nilai karakter yang akan membentuk karakter peserta didik dengan proses belajar mengajar dalam lingkungan satuan pendidikan yaitu sekolah. Definisi lain diungkapkan oleh Haryati (2017), "Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan."

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk suatu karakter yang baik salah satunya dimulai dari pendidikan dasar. Pada anak usia sekolah dasar, guru harus mampu menanamkan dan membentuk nilai karakter yang nantinya akan dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal menjadi individu yang memiliki kepribadian baik sebagai warga negara. Proses pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui suatu pendidikan karakter di sekolah, dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga mampu menanamkan dan membentuk nilai pada peserta didik. Menurut Muslich (2011: 69) menjelaskan bahwa anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan, yang mencakup ke dalam tiga hal paling dasar, yaitu (1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur

serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) *psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Maka dari itu penanaman karakter anak usia sekolah harus ditanamkan sedari dasar, sehingga dapat membentuk watak sebagai anak bangsa yang baik dan sopan.

Salah satu cara penanaman karakter yaitu melalui lagu *dolanan* anak, dimana lagu *dolanan* anak banyak memiliki manfaat yang positif di dalam pembentukan karakter karena mengandung nilai-nilai kependidikannya di antaranya nilai kejujuran, kesopanan, kerukunan dan menghormati orang lain. Pendidikan karakter lebih terkait dengan penanaman nilai-nilai atau dalam nilai-nilai pembiasaan. Selain dapat menanamkan karakter pada lagu *dolanan* anak, peserta didik sebagai penerus bangsa diharapkan juga mampu ikut serta dalam mempelajari dan melestarikan kebudayaan Indonesia melalui lagu *dolanan* anak.

Menurut Riyadi dalam (Wibowo, 2013: 38), bahwa sifat *Tembang Dolanan* anak memiliki sifat didaktis dan sosial. Lagu *dolanan* anak secara didaktis artinya lagu tersebut mengandung unsur pendidikan yang tersirat didalamnya. Keahlian orang Jawa disini muncul dalam bentuk perumpamaan dalam penyampaian pesan. Hal ini sesuai dengan karakter orang Jawa yang selalu menanamkan kelembutan dalam pengajaran anak. Sosial diartikan bahwa lagu *dolanan* anak memiliki potensi untuk menjalin interaksi hubungan sosial serta memupuk tumbuhnya berbagai sifat toleransi antar sesama. Hal ini memperkuat bahwa *Tembang Dolanan* Jawa memiliki nilai karakter yang sangat cocok diterapkan pada anak sekolah dasar karena lirik *Tembang Dolanan* memiliki nilai religius, nilai kebersamaan, kepemimpinan, mengajarkan rasa tanggung jawab, nasionalisme dan berbagai nilai estetis yang muncul. Jawa tengah sendiri memiliki banyak *Tembang Dolanan*, diantaranya *Cublak-Cublak Suweng*, *Sluku-sluku batok*, *Ilir-ilir*, *Padhang Bulan*, *Menthok-Menthok*, *Gundul-gundul Pacul* dan masih banyak lainnya.

Penanaman nilai karakter melalui lagu *dolanan* anak juga merupakan upaya membangkitkan lagu *dolanan* anak untuk menjaga kelestariannya. *Tembang Dolanan* anak merupakan warisan nenek moyang yang kaya akan nilai-nilai luhur pada setiap liriknya, sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya kita bangga akan warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Pada era modern ini banyak dari generasi muda yang melupakan kebudayaan asli Indonesia karena adanya kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesenian daerah yang mulai mengalami pergeseran bahkan kepunahan akibat adanya arus globalisasi. Banyak yang beranggapan bahwa lagu *dolanan* adalah lagu kuno dan tidak modern, sehingga banyak nilai-nilai luhur yang tidak dimiliki oleh generasi muda. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus tanpa usaha yang berarti, permainan dan nyanyian anak tradisional khususnya Jawa akan punah. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu upaya untuk membangkitkan lagi lagu *dolanan* anak demi menjaga kelestariannya. Sementara itu, lagu *dolanan* dirasa memiliki makna estetis, musikal dan kultural. Dari segi musikal, lirik dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu *dolanan* dapat memberikan ajaran kepada anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orang tua. Lirik lagu *tembang dolanan* pada umumnya terkesan sangat sederhana. Akan tetapi, jika dilihat lebih mendalam, lirik yang terkandung dalam lagu *dolanan* anak tersebut kaya akan makna. Dapat dikatakan bahwa lirik lagu tersebut memperkuat nilai budaya bangsa.

Lagu *dolanan* merupakan salah satu bentuk karya sastra Jawa yang digunakan anak-anak untuk bermain. Menurut Hartiningsih (2015), lagu *dolanan* anak khususnya lagu *dolanan* Jawa merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak dengan lingkungannya. Melalui lagu *dolanan*, anak dapat bermain sekaligus belajar bernyanyi, melakukan gerakan fisik, bersenang-senang, dan bergembira serta bersosialisasi dengan teman sebaya. Tak hanya itu, lirik lagu *dolanan* yang mengandung pesan pendidikan moral dan nasihat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai karakter pada lagu *dolanan* anak ini sangat menarik dan menyenangkan apabila anak mengerti dan memaknai arti dari setiap lirik lagu yang tentunya dibantu oleh guru pada saat pembelajaran di sekolah. *Tembang Dolanan* anak ini bisa menjadi sarana untuk melakukan belajar sambil bermain atau sering disebut *learning by playing*. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu

penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sebagai wujud dalam perilaku sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik, dapat pula digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui (Suwandi & Basrowi, 2008: 22). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah pada kelas III yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yakni kegiatan mengamati kejadian secara langsung di lokasi penelitian. Lalu wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Guru Kelas dan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Kemudian angket yang berisi beberapa pertanyaan yang diisi oleh peserta didik. Berikutnya adalah dokumentasi yaitu pengambilan data berupa gambar, video, maupun rekaman agar data yang diperoleh tidak hilang dan menyebabkan perubahan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Karakter yang terdapat dalam lagu *dolanan* anak

Peneliti mengambil 3 lagu *dolanan* anak dalam penelitian ini yaitu lagu *Padhang Bulan*, *Menthok-Menthok*, dan *Cublak-Cublak Suweng*.

Tabel 1. Lirik Lagu Dolanan Padhang Bulan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Terjemahan
1	<i>Padhang Bulan</i>	<i>Ya prakanca dolanan neng njaba</i>	Ayo teman-teman bermain diluar
		<i>Padhang Bulan padhange kaya rina</i>	Cahaya bulan yang terang benderang
		<i>Rembulane wes ngawengawe</i>	Rembulan seakan-akan melambaikan tangan
		<i>Ngelingake aja turu sore-sore</i>	Mengingatkan kepada kita untuk tidak tidur sore-sore
		<i>Ya prakanca dha padha mrenea</i>	Ayo teman-teman kesini
		<i>Bareng-bareng dolanan suka-suka</i>	Sama-sama main suka-suka
		<i>Langite padhang sumebar lintang</i>	Langitnya terang bertabur bintang
		<i>Ya padha dolanan sinambi cangkriman</i>	Ayo bermain sambil tebakan

Pada tabel 1. dijelaskan mengenai lirik lagu *dolanan* anak yang berjudul *Padhang Bulan* dan terjemahannya menurut Sungkawati (2014), mengandung nilai penghargaan terhadap alam semesta, religius, budi pekerti dan solidaritas. Karakter menghargai alam semesta dapat membentuk pribadi anak untuk menjaga mencintai alam serta mengajarkan anak-anak untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dengan menjadi pribadi yang berkarakter, mampu memberikan penghargaan terhadap alam semesta, bersifat religius, dan solidaritas yang dapat terbentuk melalui syair kebersamaan untuk bermain dalam suasana gembira. Penghargaan tersebut dapat ditunjukkan dengan kekaguman atas keindahan alam. Karakter menghargai alam semesta juga mendukung karakter religius karena mengajarkan anak-anak selalu bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Tuhan. Lirik yang mencerminkan kedua karakter di atas adalah "*Padhang Bulan padhange kaya rina*" dan "*Langite padhang sumebar lintang*". Lirik tersebut menjelaskan suasana malam yang biasanya gelap menjadi terang seperti siang. Langit cerah dihiasi bintang yang bertebaran.

Keindahan alam saat bulan purnama memberikan kedekatan hati atas kebesaran Sang Pencipta. Karakter solidaritas dapat terbentuk melalui pemahaman ajaran pada lirik “Ya prakanca *dolanan* neng njaba”, “Ya prakanca dha padha mrenea” dan “Bareng-bareng *dolanan* suka-suka”. Lirik tersebut menunjukkan ajakan untuk bermain bersuka ria bersama. Ajakan tersebut menunjukkan solidaritas atau kebersamaan dengan sesama.

Tabel 2. Lirik Lagu Dolanan Menthok-Menthok

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Terjemahan
2	<i>Menthok-Menthok</i>	<i>Menthok menthok tak kandhani</i>	<i>Menthok-Menthok</i> aku nasehati
		<i>Saksolahmu angisi-isini</i>	Perilakumu memalukan
		<i>Mbok ya aja ngetok</i>	Jangan hanya diam
		<i>Ana kandhang wae</i>	Duduk di kandang saja
		<i>Enak-enak ngorok</i>	Enak-enak mendengkur
		<i>Ora nyambut gawe</i>	Tidak mau bekerja
		<i>Menthok-Menthok mung lakumu</i>	<i>Menthok-Menthok</i> Jalanmu
		<i>Megal-megal gawe guyu</i>	menggoyangkan pantat membuat orang tertawa

Pada tabel 2. dijelaskan lirik lagu beserta terjemahan lagu *dolanan Menthok-Menthok* menurut Sungkawati (2014). Lagu *dolanan Menthok-Menthok* ini menceritakan tentang tingkah binatang angsa yang pemalas. Makna lirik tembang *Menthok-Menthok* ini meliputi nasihat kepada manusia agar senantiasa memelihara rasa malu, menghindari rasa malas, giat bekerja, melihat sesuatu secara utuh, dan menjaga toleransi. Karakter yang dapat diajarkan kepada anak melalui lagu *Menthok-Menthok* adalah tekun karena bermalas-malasan merupakan sikap yang tidak baik dan memalukan, terlihat pada lirik “Saksolahmu angisi-isini”. Mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak malas yang hanya tidur saja, perlu bekerja keras dalam melakukan berbagai macam aktifitas, terlihat pada lirik “Ana kandhang wae”, “Enak-enak ngorok”, dan “Ora nyambut gawe”.

Tabel 3. Lirik Lagu Dolanan Cublak-Cublak Suweng

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Terjemahan
3	<i>Cublak-Cublak Suweng</i>	<i>Cublak-Cublak Suweng</i>	Tempat anting
		<i>Suwenge teng gelenter</i>	Antingnya berserakan
		<i>Mambu ketundhung gudel</i>	Berbau anak kerbau yang terlepas
		<i>Pak empong lera lere</i>	Bapak ompong yang menggeleng-gelengkan kepalanya
		<i>Sapa ngguyu ndhelikkake Pong</i>	Siapa yang tertawa dia yang menyembunyikan
		<i>Sir sir pong dhele ko</i>	Kedelai kosong tidak ada isinya

Pada tabel 3. dijelaskan lirik lagu beserta terjemahan lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* menurut Sungkawati (2014). Lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* ini mengandung unsur pembentukan karakter religius dantara lain yaitu: ajaran moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, ajaran moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan ajaran moral hubungan manusia dengan alam. Makna tiap lirik menurut Herawati (2014), yang dijelaskan pada lirik “*Cublak-Cublak Suweng*” dan “*Suwenge teng gelenter*” memberikan makna bahwa harta yang sejati ini sudah berserakan di sekitaran hidup manusia atau berada dalam lingkungan manusia itu sehari-hari. Pada lirik “*Mambu ketundhung gudel*” memiliki makna bahwa orang-orang bodoh mencari harta berharga dengan serakah, korupsi, dan cara-cara lainnya dengan penuh nafsu untuk mencari kebahagiaan. Lirik “*Pak empong lera-lerere*” memiliki makna bahwa orang-orang bodoh yang mengejar harta dengan nafsu itu seperti orang tua ompong yang mencari harta dengan kebingungan oleh karena hawa nafsu lebih kuat menguasainya. Pada lirik “*Sopo ngguyu ndhelikkake*” memiliki makna bahwa orang yang bijaksana ialah orang yang

menyembunyikan harta tersebut. Mereka yang menyembunyikan harta tersebut adalah orang yang memiliki kebahagiaan sejati yaitu orang yang selalu memiliki senyuman ditengah kehidupan orang-orang yang serakah. Pada lirik “Sir-sir pong dele kopong” memiliki makna untuk sampai ketempat harta sejati itu setiap orang harus merendahkan hati, menghilangkan keserakahan hidupnya. Merendahkan hati adalah cara untuk mengasah hati nurani sehingga semakin tajam dan dapat hidup bahagia. Keseluruhan dari lagu ini mengajarkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan sejati maka perlu setiap orang memiliki hati nurani yang bersih. Hati nurani yang bersih dan senantiasa merendahkan hati pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Sehingga harta kebahagiaan itu bisa meluber melimpah menjadi berkah bagi siapa saja.

Pada penjelasan makna lirik lagu *dolanan* anak diatas lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng* juga mengandung pesan moral kehidupan mengenai sifat kejujuran dalam segala aspek kehidupan, baik jujur dalam bertingkah laku maupun jujur dalam pekerjaan yang dapat ditanamkan kepada anak-anak. Lagu *Cublak-Cublak Suweng* ini juga sering kali digunakan untuk bermain, dari sini banyak sekali nilai karakter yang bisa dikenalkan kepada anak-anak antara lain, yaitu: bertanggung jawab, waspada, jujur, berani, sportif, dan adil. Karakter bertanggung jawab tercermin ketika anak mampu menjalankan peran sesuai dengan aturan dalam permainan. Karakter waspada tercermin ketika pemimpin harus memilih apakah kerikil akan diserahkan kepada teman atau dibawanya sendiri. Karakter jujur tercermin pada saat tebakan siapa yang membawa kerikil. Pembawa kerikil harus jujur ketika ia tertebak dan ia harus bersedia mengantikan posisi sebagai penepak berikutnya. Karakter berani dan sportif juga terbina bersamaan dengan karakter jujur. Karakter adil terbentuk dalam permainan ini karena seluruh peserta mempunyai hak yang sama dalam permainan.

2. Penanaman nilai karakter melalui lagu *dolanan* anak di SD Negeri Sendangmulyo 02

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi lagu *dolanan* anak, peneliti melihat bagaimana penanaman nilai karakter yang di berikan oleh guru kepada peserta didik dengan mengajarkan untuk selalu berdoa sebelum kegiatan. Materi lagu *dolanan* anak diharapkan dapat membantu dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa terutama pada era globalisasi yang banyak sekali lagu modern yang lebih diketahui peserta didik dibandingkan lagu dolan anak, selain menanamkan pendidikan karakter siswa materi lagu *dolanan* juga bertujuan untuk mengenalkan budaya yang ada di daerah Jawa Tengah sehingga budaya bangsa tidak tergerus dengan adanya budaya barat yang mulai masuk ke Indonesia.

Lima nilai karakter yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas III SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang mata pelajaran Bahasa Jawa materi lagu *dolanan* anak adalah sebagai berikut:

a. Nilai Karakter Religius



Gambar 1. Guru dan Peserta Didik Berdoa Sebelum Melakukan Pelajaran

Kegiatan pra pembelajaran semua peserta didik mengikuti doa bersama dengan membaca asmaul husna dan doa belajar yang dipimpin oleh guru agama melalui speaker sekolah yang terlihat pada gambar 1. Nilai karakter religius yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik dilakukan mulai dari membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa dengan tenang dan khusyuk sebelum memulai pembelajaran, agar peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai religius yang berhubungan dengan Tuhan tidak dapat dilakukan dengan bercanda sehingga peserta didik bisa menanamkan kebiasaan ini di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peserta didik diharapkan

memiliki sikap dan perilaku yang patuh sesuai ajaran agama yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius yang terlihat dalam penelitian ini yaitu peserta didik mampu berdoa bersama teman sekelas dengan tenang dan khusyuk sebelum mulainya pembelajaran, hal ini dilakukan guru untuk melatih peserta didik agar mengetahui betapa pentingnya berdoa sebelum melakukan kegiatan terutama kegiatan pembelajaran. Kebiasaan ini diharapkan agar siswa mampu menanamkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, nilai karakter religius yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik dapat menjadikan peserta didik lebih mendalami nilai-nilai keagamaan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan agama yang dianutnya.

b. Nilai Karakter Nasionalis



Gambar 2. Peserta Didik Menyanyikan Lagu Dolanan Anak

Kegiatan pra pembelajaran peserta didik mengikuti apel pagi dan diajarkan untuk menyanyikan, menyukai, dan bangga terhadap lagu Nasional yang selalu diperdengarkan sebelum bel masuk sekolah berbunyi, terlebih lagu *dolanan* anak yang tampak pada gambar 2. Nilai karakter Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dalam penelitian ini peserta didik diajarkan untuk menyanyikan lagu *dolanan* serta memahami makna dari lirik lagu *dolanan* anak, terlihat peserta didik sangat antusias dalam menyanyikan lagu *dolanan* anak sehingga terlihat bahwa peserta didik sangat menyukai lagu *dolanan* anak sebagai sikap apresiasi budaya bangsa sendiri. Nilai karakter Nasionalis yang diajarkan kepada peserta didik dapat membuat peserta didik lebih menghargai budaya bangsa Indonesia, peserta didik juga memahami makna lirik lagu *dolanan* yang menjadikan peserta didik memahami, menghargai, peduli, dan menunjukkan rasa cinta mereka pada budaya bangsa di daerahnya terutama lagu *dolanan* anak agar peserta didik tidak hanya mengenal lagu-lagu kekinian yang tidak memiliki makna dan pesan yang selalu mereka nyanyikan dan hafalkan.

c. Nilai Karakter Integritas



Gambar 3. Guru meminta Peserta Didik Menjawab Pertanyaan

Nilai karakter Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Dalam kegiatan pembelajaran materi lagu *dolanan* anak guru membimbing peserta didik untuk selalu bertanggung jawab apabila diminta guru untuk bernyanyi atau diminta untuk menjawab pertanyaan serta peserta didik diajarkan untuk tidak mengejek temannya apabila ada salah satu peserta didik yang belum hafal lagu *dolanan* anak. Dalam penelitian ini terlihat bahwa siswa mampu bertanggung

jawab apabila guru meminta salah satu peserta didik untuk bernyanyi, mereka senantiasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran baik bernyanyi maupun membantu teman dalam menyanyikan lagu tampak pada gambar 3. Nilai karakter Integritas yang diajarkan kepada peserta didik mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap menghargai antar individu, bertanggung jawab, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsisten dalam tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

d. Nilai Karakter Mandiri



Gambar 4. Peserta Didik Maju ke Depan Kelas

Nilai karakter Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Dalam kegiatan pembelajaran materi lagu *dolanan* anak terlihat pada saat peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas untuk menyebutkan lagu *dolanan* anak yang mereka ketahui dan mereka pernah nyanyikan, mereka berusaha sendiri untuk maju ke depan tanpa adanya paksaan dari teman maupun dari guru yang terlihat pada gambar 4. Nilai karakter Mandiri dapat membuat siswa tidak bergantung kepada orang lain dalam segala hal, menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan berani dalam menyelesaikan tugas, menjadikan siswa lebih menggali potensi dirinya sendiri serta menjadikan peserta didik mampu mengembangkan isi pikiran tanpa bergantung kepada orang lain dalam segala hal.

e. Nilai Karakter Gotong Royong



Gambar 5. Peserta Didik Membantu Temannya

Nilai karakter Gotong royong merupakan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Dalam kegiatan pembelajaran materi lagu *dolanan* anak nilai karakter gotong royong terlihat ketika guru meminta salah satu peserta didik untuk bernyanyi lagu *dolanan* anak dimana peserta didik itu tidak hafal, guru meminta peserta lain untuk membantu dalam bernyanyi lirik yang belum dihafal. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peserta didik mampu membantu teman yang kesulitan sehingga dapat membuat nilai karakter gotong-royong tertanam dalam diri peserta didik tampak pada gambar 5. Nilai Kakater gotong-royong diharapkan dapat membuat peserta didik menunjukkan sikap menghargai sesama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang berdasarkan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu *dolanan Padhang Bulan*, *Cublak-Cublak Suweng* dan *Menthok-Menthok* yaitu nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Penanaman nilai karakter melalui lagu *dolanan* yang di ajarkan oleh guru pada saat pembelajaran dilakukan dengan adanya pembiasaan tingkah laku peserta didik sesuai dengan makna lagu *dolanan* sehingga nilai karakter pada siswa sudah terlihat pada saat pembelajaran di dalam kelas. Seperti nilai karakter religius terlihat pada peserta didik yang selalu berdoa dengan tenang dan khushyuk sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Nilai karakter nasionalis terlihat peserta didik menyanyikan lagu *dolanan* anak dengan bangga dan bersemangat. Nilai karakter integritas terlihat peserta didik mampu bertanggung jawab apabila guru meminta salah satu peserta didik maju ke depan kelas untuk bernyanyi dan senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Nilai karakter mandiri terlihat peserta didik mampu, berani, dan percaya diri saat diminta guru maju ke depan tanpa adanya paksaan dari teman maupun guru. Nilai Karakter gotong royong terlihat peserta didik membantu teman yang belum hafal lagu *dolanan* anak dan selalu membantu teman ketika temannya mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, E. N. (2015). Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Dolanan Anak Pada Festival Dolanan Anak Se-DIY 2013. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 13(1), 19-21.
- Hariyanto & Samani, M. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartiningsih, S. (2015). Revitalisasi Lagu *Dolanan* Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Atavisme*, 18(2), 248.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads>*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sungkawati, W. K. (2014). Analisis pendidikan karakter dalam lagu dolanan anak. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 2(2),10-15.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.